

SOSIALISASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG RASIONAL SERTA ALTERNATIF PEMAKAIAN HERBAL MINYAK ZAITUN (*Olea europaea*) DI SMK FARMASI KESUMA BANGSA BANDAR LAMPUNG

Yovita Endah Lestari*, Marisa Dea Anggraeni, Tia Wijaya, Haniyah Fakhirah

Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

*Email Koresponden Penulis: yovita.el@malahayati.ac.id

ABSTRACT

*The knowledge of rational antibiotic use is crucial in preventing antibiotic resistance, a rapidly growing global issue. This study aims to disseminate information about rational antibiotic use and provide an alternative herbal remedy, namely olive oil (*Olea europaea*), to the students of SMK Farmasi Kesuma Bangsa Bandar Lampung. The methods used in this dissemination included presentations and group discussions. The results of the study indicated a significant increase in the students' understanding of the importance of rational antibiotic use and the benefits of using olive oil as a herbal alternative. The high knowledge score range of students after pretest and posttest showed an increase of 27.28. This indicates that the dissemination program has a positive and significant impact on enhancing students' understanding of rational antibiotic use and the alternative use of olive oil (*Olea europaea*) as an antiseptic for minor wounds. The conclusion of this study is that effective education and dissemination can enhance awareness and knowledge about rational antibiotic use and the utilization of herbal alternatives in daily life.*

Keywords: Dissemination, Antibiotics, Olive Oil

ABSTRAK

Pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik yang rasional sangat penting dalam rangka mencegah resistensi antibiotik, sebuah masalah global yang semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan penggunaan antibiotik yang rasional serta memberikan alternatif pemakaian herbal, yaitu minyak zaitun (*Olea europaea*), kepada siswa-siswi di SMK Farmasi Kesuma Bangsa Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi presentasi dan diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai pentingnya penggunaan antibiotik yang rasional dan manfaat dari penggunaan minyak zaitun sebagai alternatif herbal. Rentang nilai tinggi pengetahuan siswa/siswi setelah dilakukannya pretest dan posttest menunjukkan kenaikan sebesar 27,28. Ini menunjukkan bahwa program sosialisasi memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa/siswi tentang penggunaan antibiotik yang rasional serta alternatif pemakaian minyak zaitun (*Olea europaea*) sebagai antiseptik pada luka ringan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan dan sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penggunaan

antibiotik yang rasional dan pemanfaatan alternatif herbal dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Sosialisai, Antibiotik, Minyak Zaitun

PENDAHULUAN

Antibiotik atau antibiotika adalah golongan senyawa sintesis atau alami yang mampu dalam menghentikan atau menekan proses biokimia terhadap suatu organisme, khususnya pada proses infeksi bakteri (Anggraini, 2021). Antibiotik merupakan salah satu golongan obat yang sering digunakan oleh masyarakat.

Penggunaan Antibiotik yang tidak Rasional atau tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya Resistensi Antibiotik. Resistensi Antibiotik merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting untuk diselesaikan. Kasus Resistensi Antibiotik ini disebabkan oleh penggunaan Antibiotik yang tidak tepat salah satunya adalah peresepan Antibiotik tanpa indikasi. Resistensi Antibiotik terjadi ketika obat sudah tidak mampu lagi untuk membunuh bakteri. Hal ini menjadi tantangan yang rumit bagi masyarakat global untuk dapat mengatasi adanya penyebaran organisme penyebab infeksi yang resisten terhadap Antibiotik. Tingginya kasus Resistensi Antibiotik menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas serta meningkatnya biaya dan kegagalan terapi (Sari *et al.*, 2020)

Di Indonesia, resistensi bersifat sporadis, selektif dan tidak berujung sehingga belum dapat diselesaikan secara utuh (Yunita *et al.*). Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Obat tradisional sebagai salah satu solusi untuk pengurangan Resistensi Antibiotik disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan obat modern (Tim Pengajar, 2006).

Salah satu alternatif obat tradisional yang dapat digunakan dalam perawatan luka yaitu Minyak zaitun. Minyak zaitun adalah minyak buah yang didapat dari Zaitun (*Olea europaea*) (Ariyani *et al.*, 2024). Minyak zaitun mengandung satu bahan kimia, *oleochemical* yang dapat mencegah radang, mirip dengan penghilang rasa sakit seperti ibuprofen dan obat-obatan antiradang lain yang digunakan

sebagai obat luar untuk membantu menyembuhkan luka robek, luka lecet dan gangguan lain yang beresiko radang, merah, bengkak dan nyeri (Salam *et al.*, 2024).

Berdasarkan pra *survey* kami di SMK Farmasi Kesuma Bangsa masih banyak siswa/siswi yang belum memahami tentang bahaya pemakaian antibiotik secara berlebihan, bahkan antibiotik masih digunakan untuk beberapa keluhan yang seharusnya tidak diobati dengan antibiotik tersebut. Penggunaan antibiotik yang kurang tepat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan siswa mengenai cara penggunaan antibiotik yang baik dan benar. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk mengedukasi tentang penggunaan antibiotik yang tepat sehingga dapat meminimalisir resistensi antibiotik serta bagaimana herbal berkontribusi sebagai solusi pada siswa/siswi di SMK Farmasi Kesuma Bangsa.

MASALAH

Penulis melakukan observasi dengan metode campuran berskala besar, yang menggunakan survei dan kuesioner tertulis, yang dilakukan terhadap siswa/i SMK Farmasi Kesuma Bangsa. Sosialisasi ini mengeksplorasi pemahaman siswa tentang resistensi antibiotik serta sikap mereka terhadap masalah resistensi antibiotik. Temuan penulis menunjukkan bahwa, meskipun beberapa siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang resistensi antibiotik, banyak yang memiliki kesalahpahaman serius yang dapat mengakibatkan penyalahgunaan antibiotik.

METODE

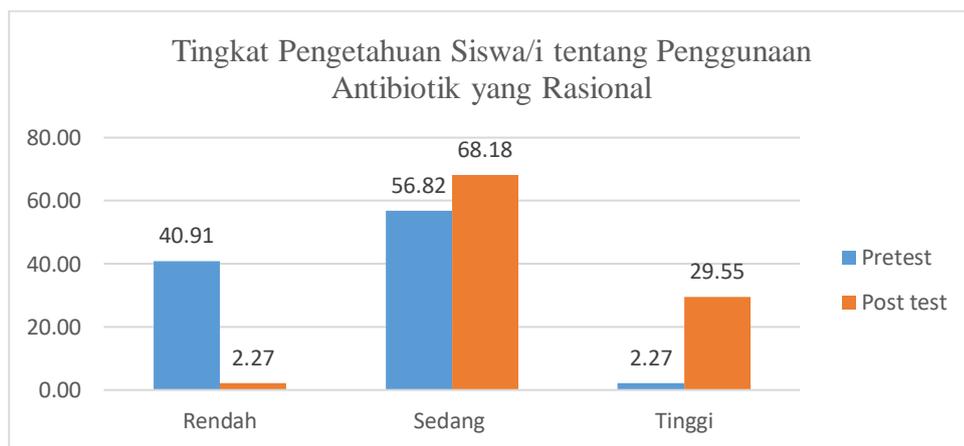
Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah berupa sosialisasi/penyuluhan, dengan alat bantu kuesioner. Metode ini melibatkan peran dan partisipasi siswa/siswi SMK Farmasi Kesuma Bangsa secara langsung. Kegiatan ini diawali dengan pemberian kuesioner awal kemudian penyampaian materi/informasi tentang penggunaan antibiotik yang rasional serta alternatif pemakaian herbal minyak zaitun (*Olea europaea*), kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan *doorprize* dan foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi penggunaan antibiotik yang rasional serta pemakaian herbal minyak zaitun (*Olea europeae*). Kegiatan dilakukan dengan bersosialisasi, diskusi, serta pemaparan materi edukatif pada Siswa/I kelas 10 SMK Farmasi Kesuma Bangsa Bandar Lampung, diawali dengan pembukaan dan diskusi ringan tentang pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang pemakaian obat antibiotik yang tepat serta alternatif pemakaian minyak zaitun (*Olea europaea*) sebagai antiseptik pada luka ringan. Penulis melakukan pembagian kuisioner diawal dan akhir sesi dengan 44 Siswa/I kelas 10 dengan 15 pertanyaan selama 20 menit. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi edukatif. Setelah pemaparan materi, kami melakukan diskusi ringan serta tanya jawab oleh *audience*. Melalui sosialisasi ini siswa diajak untuk memahami risiko penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan cara-cara memanfaatkan minyak zaitun dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Persentase tingkat pengetahuan siswa/siswi tentang penggunaan antibiotik yang rasional

Kategori	Pre-test	Post test
Rendah	40,91	2,27
Sedang	56,82	68,18
Tinggi	2,27	29,55



Gambar 1. Persentase Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi Tentang Penggunaan Antibiotik Yang Rasional

Intensitas penggunaan antibiotika yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotika resistensi antibiotika

menjadi hal penting untuk mengindikasikan kegagalan dalam pengobatan (Sholih *et al.*, 2015). Resistensi mikroba terhadap zat antimikroba dapat menyebabkan beberapa konsekuensi yang fatal diantaranya perpanjangan penyakit, meningkatnya risiko kematian dan pasien menjadi lebih infeksius dalam waktu yang lama.

Kandungan minyak zaitun pada konsentrasi yang berbeda dalam sediaan nanogel memiliki efek berbeda dalam menghambat bakteri *Staphylococcus aureus* (Sholih *et al.*, 2015). Senyawa fenolik dalam minyak zaitun sebagian besar adalah glisida (misalnya, oleuropein), alkohol dan fenol (tirosol, hidroksitirosol), dan juga flavonoid (Gorzynik, 2018). Kandungan oleuropein dalam minyak zaitun memiliki aktivitas antibakteri dan diperoleh zona hambat pada konsentrasi yang berbeda dalam menghambat bakteri *Staphylococcus aureus* (Yunita *et al.*,).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, minyak zaitun mampu menghambat pertumbuhan bakteri, namun belum mampu membunuh Bakteri *Staphylococcus aureus*, sehingga minyak zaitun termasuk bakteriostatik. Bakteriostatik adalah suatu bahan yang menghambat pertumbuhan bakteri (Salam *et al.*, 2024)

Kumala (2006) menyatakan bahwa penggunaan obat Tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Salah satu alternatif obat tradisional yang dapat digunakan dalam perawatan luka yaitu minyak zaitun. Menurut Badwilan (2010) mengatakan bahwa minyak zaitun mengandung satu bahan kimia oleochantal yang dapat mencegah radang, dan dapat digunakan sebagai obat luar untuk membantu menyembuhkan luka robek, luka lecet dan gangguan lain yang beresiko radang, merah, bengkak dan nyeri. Menurut Arikunto (2013) hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu :

- a) Baik : 76% - 100%
- b) Sedang: 56% - 75%
- c) Kurang: <55%

Hasil analisis dari pretest dan posttest oleh siswa/siswi kelas 10 SMK Farmasi Kesuma Bangsa Bandar Lampung yakni didapati nilai rendah, sedang dan tinggi terjadi peningkatan yang signifikan. Rentang nilai tinggi pengetahuan siswa/siswi setelah dilakukannya pretest dan posttest didapat kenaikan sebesar 27,28. Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi memberikan dampak positif yang nyata

dalam meningkatkan pemahaman siswa/siswi tentang penggunaan antibiotik yang rasional serta alternatif pemakaian minyak zaitun (*Olea europaea*) sebagai antiseptik pada luka ringan.

Mayoritas siswa telah memahami bahwa antibiotik harus diminum sampai habis (Pernyataan No. 1). Ini menunjukkan adanya kesadaran tentang pentingnya menyelesaikan seluruh dosis antibiotik untuk memastikan pengobatan efektif dan mencegah resistensi antibiotik. Namun, terdapat kesalahan persepsi bahwa parasetamol adalah antibiotik (Pernyataan No. 2). Ini menandakan bahwa masih perlu adanya edukasi lebih lanjut untuk membedakan antara antibiotik dan obat lain seperti antipiretik (penurun demam) seperti parasetamol. Banyak siswa sudah memahami bahwa minum antibiotik tanpa resep dokter dapat menyebabkan resistensi antibiotik (Pernyataan No. 7) dan pentingnya meminum antibiotik tepat waktu (Pernyataan No. 6). Kesadaran ini sangat penting untuk memastikan penggunaan antibiotik yang tepat dan mencegah masalah kesehatan yang lebih besar seperti resistensi antibiotik. Beberapa siswa belum sepenuhnya memahami efek samping Antibiotik (Pernyataan No. 15) dan risiko penggunaan berlebihan (Pernyataan No. 14). Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penekanan lebih pada edukasi mengenai efek samping dan bahaya penggunaan antibiotik yang tidak tepat atau berlebihan.

Peningkatan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang rasional, diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menyebarkan informasi ini kepada keluarga dan teman-teman mereka. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Hasil ini juga memberikan *feedback* positif untuk program sosialisasi, menunjukkan bahwa metode dan materi yang digunakan sudah efektif. Namun, evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan program tetap relevan dan efektif seiring waktu. dan bahaya penggunaan antibiotik yang tidak tepat atau berlebihan.

SIMPULAN

1. Secara keseluruhan, kuisioner ini menunjukkan bahwa program sosialisasi telah berhasil meningkatkan pemahaman dasar tentang penggunaan antibiotik yang

rasional, namun masih ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, khususnya mengenai kesadaran terhadap obat non-antibiotik dan pengetahuan tentang efek samping serta risiko penggunaan antibiotik yang berlebihan.

2. Hasil yang didapat pada persentase tinggi nilai pretest yaitu 2,27 dan terjadi peningkatan dengan nilai posttest sebesar 29,55

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. (2021). Evaluasi Kualitatif Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Pneumonia RS “X” Di Malang. *Keluwih: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*. 3(1): 9–21. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v3i1.2887>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (15th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, A.D., Widiyanto, A., dan Nurhayati, I. (2024). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. *Journal of Language and Health*. 5(2): 551-560.
- Badwilan, A.S. (2010). *AtTadawi bi Zaytiz Zaytun, Asrar wa I'jaz*. Penerjemah : Hawin Murtadlo. Surakarta : Thibbia.
- Gorzynik-Debicka, M., Przychodzen, P., Cappello, F., Kuban-Jankowska, A., Marino Gammazza, A., Knap, N., & Gorska-Ponikowska, M. (2018). Potential health benefits of olive oil and plant polyphenols. *International journal of molecular sciences*. 19(3): 686.
- Kumala, L.U.R. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. Vol. III, No.I, 01- 07.
- Pengajar, S. (2006). Lusia Oktora Ruma Kumala Sari. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, III(1), 1–07.
- Salam, A. S., Faisal Syamsu, R., Mangarengi, Y., & Muchtar, A. (2024). Uji Aktivitas Antibakteri Minyak Zaitun (*Olea europaea* L.) Jenis Extra Virgin Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 5(1): 2351-2357.
- Sari, D. A., Andriani, Y., & Andriani, M. (2020). Resistensi Antibiotika Pada Penyakit Appendiks Akut Dan Peritonitis Di Bangsal Bedah Rsud Raden Mattaher Jambi Periode Januari 2016 - Desember 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*. 2(1): 49. <https://doi.org/10.30872/jkmm.v2i1.4253>

Sholih, M. G., Muhtadi, A., & Saidah, S. (2015). Rasionalitas Penggunaan Antibiotik di Salah Satu Rumah Sakit Umum di Bandung Tahun 2010. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*. 4(1): 64–70. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2015.4.1.64>

Yunita, S.L., Atmadani, R.N., & Titani, M. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Antibiotika Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*. 6(2): 119-123.